

**FIGURASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS PI NETWORK INDONESIA  
DI FACEBOOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Dzaky Samsul Anwar**

**NIM 18107020033**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**FIGURASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS PI NETWORK INDONESIA  
DI *FACEBOOK***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Dzaky Samsul Anwar**

**NIM 18107020033**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Samsul Anwar

NIM : 18107020033

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
E4259AMX231426084

  
Muhammad Dzaky Samsul Anwar  
NIM: 18107020033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UITN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dzaky Samsul Anwar  
NIM : 18107020033  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Figurasi Sosial Dalam Komunitas Pi Network Indonesia Di Facebook

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Pembimbing,



B. J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
NIP. 19860224 201903 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2540/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : FIGURASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS PI NETWORK INDONESIA DI FACEBOOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DZAKY SAMSUL ANWAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020033  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6836e0a0061f9



Penguji I  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 684a70a0b9998



Penguji II  
Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 684a996be0120



Yogyakarta, 28 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 684b810ab5eef

## MOTTO

*“Remind yourself that overconfidence is a slow and insidious kil\*er.”*

-The Narrator-



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian ini dipersembahkan untuk Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu  
Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk Kedua Orang Tua,  
Keluarga, dan Guru-Guruku



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat serta salam senantiasa kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa tergolong umatnya dan mendapatkan syafaatnya.

Penelitian berjudul “Figurasi Sosial dalam Komunitas Pi Network Indonesia di *Facebook*” disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi ini tentu tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati dan rasa hormat, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

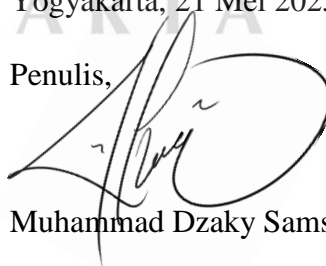
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
3. Ketua Prodi Sosiologi S1 UIN Sunan Kalijaga, Dr. Napsiah, M.Si., serta Sekretaris Prodi Sosiologi Andri Rasadi, Ph.D. yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
4. Dosen Pembimbing, B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, dan sabar dalam membimbing. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.



5. Dosen pembimbing akademik, serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu dan keramahannya kepada peneliti.
  6. Kedua orang tua, yang kasih sayangnya tak perlu ditanya, doanya tak perlu diminta. Semoga diberikan kesehatan, umur panjang, rizki yang halal barokah, dan dalam lindungan-Nya.
  7. Kepada Kakakku dan keluarga, Budhe, Pakdhe, Paklik, Bulik, dan saudara-saudaraku semua, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Semoga diberikan kesehatan, umur panjang, rizki yang halal barokah, dan dalam lindungan-Nya.
  8. Kepada Guru-Guruku dari RA hingga MA MMH Tayu
  9. Teman-teman Sosiologi angkatan 2018, teman-teman di organisasi LPM Arena, teman-teman kontrakan dan kos, bude warung langganan dan warung mie ayam.
  10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
- Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin...

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penulis,



Muhammad Dzaky Samsul Anwar

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	15
G. Metode penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Pi Network .....	34
B. Grup <i>Facebook</i> Pi Network Indonesia .....	37
BAB III DINAMIKA DALAM GRUP <i>FACEBOOK</i> PI NETWORK INDONESIA	50
A. Hubungan Moderator dengan Anggota Grup Pi Network Indonesia.....	51
B. Dinamika Hubungan Antar Anggota Grup Pi Network Indonesia.....	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PROSES FIGURASI SOSIAL DALAM PI NETWORK INDONESIA.....	128
A. <i>Unplanned and Unintended</i> Dalam Grup Pi Network Indonesia .....	129
B. Interdependensi Anggota ( <i>Pioneer</i> ) Pi Network Indonesia .....	132

C. Relasi dan Hubungan Kekuasaan Pi Network Indonesia .....	151
D. Proses Jangka Panjang dalam Pembentukan Identitas Grup Pi Network Indonesia.....	161
E. Sosial dan Keterlibatan Emosional .....	166
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>178</b>
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran .....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>184</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Coding Menggunakan MAXQDA24.....	31
Gambar 2. Website Pi Network .....	34
Gambar 3. Wall Aplikasi Pi Network .....	35
Gambar 4. Grup Pi Network Indonesia.....	37
Gambar 5. Unggahan Pengumuman .....	42
Gambar 6. Unggahan Tentang Pertanyaan .....	43
Gambar 7. Unggahan Pengalaman Keberhasilan.....	44
Gambar 8. Unggahan Berhubungan dengan Tutorial .....	45
Gambar 9. Unggahan Berita .....	45
Gambar 10. Unggahan Acara Pi Fest.....	46
Gambar 11. Unggahan Motivasi .....	47
Gambar 12. Unggahan Aturan Grup .....	48
Gambar 13. Tangkapan Layar Unggahan Moderator terkait Biografi Pendiri Pi Network pada 10 Januari 2024 .....	52
Gambar 14. Tangkapan Layar Komentar Moderator Terkait Permasalahan KYC.....	53
Gambar 15. Tangkapan Layar Unggahan Moderator terkait Edukasi dan Peringatan.....	54
Gambar 16. Unggahan Usia Anggota Grup .....	56
Gambar 17. Komentar Unggahan Anggota Usia Grup .....	57
Gambar 18. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Pengalaman pada 26 Desember 2023.....	60
Gambar 19. Tangkapan Layar Tanggapan Terkait Pengalaman 26 Desember 2023.....	61
Gambar 20. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Scam, pada 18 Desember 2023 .....	62
Gambar 21. Tangkapan Layar Tanggapan terkait Unggahan Scam, 18 Desember 2023 .....	63
Gambar 22. Tangkapan Layar Tanggapan terkait Unggahan Scam, 18 Desember 2023 .....	64
Gambar 23. Tangkapan Layar Unggahan Informasi KYC dari Pengembang.....	66
Gambar 24. Tangkapan Layar Tanggapan Informasi KYC dari Pengembang .....	68
Gambar 25. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Open mainnet .....	69
Gambar 26. Tangkapan Layar Tanggapan terkait Open mainnet .....	70
Gambar 27. Tangkapan Layar Unggahan Informasi Open mainnet .....	72
Gambar 28. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Informasi Open mainnet.....	73
Gambar 29. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Informasi Open mainnet 2.....	74
Gambar 30. Tangkapan Layar Unggahan Nilai Koin Pi.....	76
Gambar 31. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Nilai Koin Pi .....	78
Gambar 32. Tangkapan Layar Unggahan Diskusi Nilai Koin Pi.....	79
Gambar 33. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Diskusi Nilai Koin Pi .....	80
Gambar 34. Tangkapan Layar Unggahan Pioneer Meminta Bantuan .....	84
Gambar 35. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Pioneer Meminta Bantuan.....	85
Gambar 36. Tangkapan Layar Unggahan Meminta Bantuan 2.....	86
Gambar 37. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Pioneer Meminta Bantuan 2.....	87
Gambar 38. Tangkapan Layar Unggahan Pioneer Meminta Bantuan 3 .....	88
Gambar 39. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Pioneer Meminta Bantuan.....	89
Gambar 40. Tangkapan Layar Unggahan Pioneer Meminta Bantuan .....	90

Gambar 41. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Pioneer Meminta Bantuan.....	91
Gambar 42. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Pioneer Meminta Bantuan 2.....	92
Gambar 43. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Eksistensi pada 27 Desember 2023 ....	94
Gambar 44. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Motivasi pada 6 Januari 2024.....	95
Gambar 45. Tangkapan Layar Komentar Terkait Motivasi pada 6 Januari 2024 .....	96
Gambar 46. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Motivasi pada 26 Januari 2024.....	97
Gambar 47. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Terkait Motivasi pada 26 Januari 2024 .....	98
Gambar 48. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Motivasi 2.....	100
Gambar 49. Tangkapan Layar Tangkapan Unggahan Terkait Motivasi 2.....	102
Gambar 50. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Terkait Motivasi.....	103
Gambar 51. Tangkapan Layar Unggahan Pengalaman Pribadi .....	104
Gambar 52. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Terkait Pengalaman Pribadi .....	106
Gambar 53. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Pengalaman Pribadi.....	107
Gambar 54. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Pengalaman Pribadi.....	108
Gambar 55. Tangkapan Layar Unggahan Terkait Pi Pada 6 Desember 2023.....	111
Gambar 56. Tangkapan Layar Unggahan Terkait PiFest pada 1 Desember 2023 .....	113
Gambar 57. Tangkapan Layar Unggahan Terkait PiFest pada 1 Desember 2023 .....	114
Gambar 58. Tangkapan Layar Unggahan terkait PiFest pada 1 Desember 2023 .....	115
Gambar 59. Tangkapan Layar Unggahan terkait 1 Desember 2023 .....	116
Gambar 60. Tangkapan Layar Unggahan Kopdar di Kota Lampung Utara .....	118
Gambar 61. Tangkapan Layar Unggahan Kopdar di Kota Lampung Utara .....	119
Gambar 62. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Kopdar di Lampung Utara pada 1 Desember 2023 .....	120
Gambar 63. Tangkapan Layar Unggahan PiDay di Yogyakarta.....	121
Gambar 64. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan PiDay di Yogyakarta.....	122
Gambar 65. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan PiDay di Yogyakarta.....	123
Gambar 66. Tangkapan Layar Unggahan Ajakan Kopdar.....	124
Gambar 67. Tangkapan Layar Tanggapan Unggahan Ajakan Kopdar .....	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Koding Data Unggahan.....</b>	<b>184</b>
<b>Lampiran 2. Koding Data Kolom Komentar .....</b>	<b>184</b>
<b>Lampiran 3. Pengorganisiran Data Penelitian.....</b>	<b>185</b>
<b>Lampiran 4. Pengorganisiran hasil Coding.....</b>	<b>185</b>
<b>Lampiran 5. Curriculum Vitae .....</b>	<b>186</b>





## ABSTRAK

*Cryptocurrency* di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi topik yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu proyek kripto yang menarik perhatian adalah Pi Network, karena menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Meskipun masih dalam tahap pengembangan dan belum memiliki nilai tukar resmi, Pi Network berhasil membentuk komunitas yang besar dan aktif, salah satunya melalui grup *Facebook* “*Pi Network Indonesia*”. Dalam kondisi yang belum stabil, komunitas ini tetap menunjukkan keberlanjutan melalui interaksi yang intens, pembentukan identitas kolektif, serta aktivitas *online* dan *offline* yang memperkuat keterikatan antar anggota. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti melalui pendekatan figurasi sosial guna memahami bagaimana komunitas virtual dapat membentuk struktur sosial yang dinamis dan bertahan dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika figurasi sosial dalam grup *Pi Network Indonesia* di *Facebook*. Grup *Pi Network Indonesia* yang merupakan sebuah komunitas di dunia maya yang di dalamnya membahas aktivitas kripto Pi Network dan beranggotakan kurang lebih 177,5 ribu dan dibentuk pada 7 Mei 2021. Penelitian ini menggunakan melalui pendekatan Netnografi Robert V. Kozinets. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana proses figurasi membentuk kultur dan praktik interaksi dalam Grup Pi Network Indonesia di *Facebook*? Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teori figurasi Norbert Elias, penelitian ini menelaah bagaimana interpendensi anggota, hubungan kekuasaan, proses jangka panjang dalam pembentukan identitas komunitas, serta keterlibatan emosional mempengaruhi dinamika figurasi didalam grup Pi Network Indonesia.

Data diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas grup selama periode 1 Desember 2023 hingga 29 Februari 2024. Analisis dilakukan melalui proses koding, pencatatan, abstraksi, verifikasi, hingga penarikan generalisasi dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup *Pi Network Indonesia* proses figurasi sosial membentuk kultur dan praktik interaksi, Dalam Grup Pi Network Indonesia melalui keraturan nilai koin dan simbol yang muncul berdasarkan tidak direncanakan (*Unplanned*) dan tidak disengaja (*Unintended*), interdependensi antaranggota yang terjalin dalam aktivitas berbagi informasi, kebutuhan ekonomi yang terbentuk dalam kegiatan *online* dan *offline* seperti Kopdar dan PiFest, saling mengingatkan untuk menambang, serta memberikan motivasi kolektif. Relasi kekuasaan tampak dalam dominasi struktural oleh pengurus grup yaitu admin dan moderator dan simbolik beberapa akun yang aktif membentuk arah diskusi dan menjadi panutan. Dalam proses jangka panjang, komunitas ini membentuk identitas kolektif sebagai “*Pioneer*” melalui penggunaan jargon khas seperti “klik petir” dan “salam jeder”, serta pengembangan sistem nilai simbolik internal seperti GCV dan

praktik barter sebagai bentuk adaptasi terhadap belum adanya nilai tukar resmi. Keterlibatan emosional anggota tercermin dalam partisipasi aktif pada kegiatan offline seperti kopdar dan PiFest, resistensi terhadap kritik eksternal, serta kemunculan rasa takut tertinggal (FOMO) yang memperkuat figurasi dalam grup. Penelitian ini menegaskan bahwa komunitas virtual seperti Pi Network Indonesia tidak hanya menjadi ruang diskusi, tetapi juga membentuk struktur sosial jangka panjang yang kompleks melalui relasi kuasa, identitas bersama dan adaptasi terhadap keadaan.

**Kata kunci:** sosiologi, netnografi, figurasi sosial, komunitas virtual, Kripto, Pi Network, *Facebook*.





## ABSTRACT

*Cryptocurrency in Indonesia has experienced rapid growth and has become an increasingly popular topic in recent years. One of the crypto projects that has garnered attention is Pi Network, which offers a more inclusive and accessible approach for the general public. Although still in the development phase and lacking an official exchange value, Pi Network has successfully formed a large and active community, one of which is the Facebook group “Pi Network Indonesia.” Despite its unstable status, this community continues to demonstrate sustainability through intense interactions, the formation of a collective identity, and both online and offline activities that strengthen the bonds among members. This phenomenon is particularly interesting to study using the social figuration approach, in order to understand how a virtual community can establish dynamic and enduring social structures.*

*This research aims to understand the dynamics of social figuration within the Pi Network Indonesia Facebook group. The group is a virtual community that discusses Pi Network-related activities, consisting of approximately 177,500 members and was established on May 7, 2021. This study employs Robert V. Kozinets’ netnography approach and seeks to answer the question: how does the figuration process shape culture and interactional practices within the Pi Network Indonesia Facebook group? The study uses a qualitative descriptive method. By applying Norbert Elias’ figuration theory, the research examines how member interdependence, power relations, long-term processes in community identity formation, and emotional involvement influence the dynamics of figuration in the group.*

*Data were collected through participatory observation of group activities during the period from December 1, 2023, to February 29, 2024. Analysis was conducted through processes of coding, noting, abstraction, verification, and eventually generating generalizations and theoretical conclusions. The findings reveal that social figuration in the Pi Network Indonesia group shapes its culture and interactional practices through patterns of coin valuation and symbolic expression emerged through unplanned and unintended processes, interdependence among members, visible in information sharing, economic needs formed through online and offline activities such as gatherings (Kopdar) and PiFest, mutual reminders to mine, and collective motivation. Power relations appear through the structural dominance of group administrators and moderators, and symbolically through several active accounts that shape the direction of discussion and serve as role models. Over the long term, the community has developed a collective identity as “Pioneers” through the use of distinctive jargon such as “klik petir” and “salam jeder,” as well as the development of internal symbolic value systems like GCV and barter practices, as forms of adaptation to the absence of an official exchange rate. Members’ emotional involvement is*

*reflected in their active participation in offline activities like Kopdar and PiFest, resistance to external criticism, and the emergence of fear of missing out (FOMO), all of which strengthen the group's figuration. This study affirms that virtual communities such as Pi Network Indonesia not only serve as spaces for discussion but also construct complex long-term social structures through power relations, shared identity, and adaptation to evolving conditions.*

**Keywords:** sociology, netnography, social figuration, virtual community, crypto, Pi Network, Facebook.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Cryptocurrency* telah menjadi topik yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, tercatat pada bulan Februari 2022 jumlahnya mencapai 10,397 jenis *Cryptocurrency*.<sup>1</sup> Salah satu yang semakin dikenal di Indonesia adalah Pi Network. *Cryptocurrency* merupakan bagian dari perkembangan teknologi dalam instrumen keuangan baru. *Cryptocurrency* memiliki beberapa kelebihan, tidak memerlukan pihak ketiga seperti institusi finansial atau pemerintah untuk melakukan transaksi *online*, sistem yang lebih anonimitas daripada kartu kredit dan desentralisasi yang dimiliki oleh mata uang kripto, memungkinkan mencegah inflasi yang tidak terkendali seperti halnya mata uang fiat.<sup>2</sup>

Pi Network merupakan proyek kripto yang menawarkan konsep inklusif di mana Pi Network memberikan kesempatan kepada semua orang untuk terlibat dalam jaringan kripto tanpa memerlukan perangkat keras (*hardware*) khusus, memungkinkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat. Bentuk inklusifitas ini adalah pengguna dapat menambang Pi secara gratis melalui aplikasi yang tersedia di *smartphone*. Hal ini sangat berbeda dari cara penambangan *cryptocurrency* pada umumnya yang

---

<sup>1</sup> Raynor de Best, *Number of cryptocurrencies worldwide from 2013 to November 2022*, <https://www.statista.com/statistics/863917/number-crypto-coins-tokens/>, 15 November 2022, 20:24 WIB

<sup>2</sup> Rina Candra Noorsanti, Heribertus Yulianton, dan Kristophorus Hadiono, "Blockchain - Teknologi Mata Uang Kripto (Crypto Currency)," 2018, 6.

memerlukan peralatan khusus dan biaya yang cukup mahal seperti *mining rig*. Melalui aplikasi Pi Network yang dapat di unduh secara gratis di toko aplikasi seperti Play Store, pengguna cukup membuka aplikasi dan menambang Pi tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang signifikan. Selain menambang koin Pi, pengguna juga dapat memperoleh koin Pi dengan mengajak orang lain untuk bergabung menggunakan aplikasi Pi Network. Semakin banyak orang yang diundang dan aktif menambang, semakin banyak pula Pi yang akan didapatkan. Dengan begitu, Pi Network menawarkan kesempatan untuk memperoleh *cryptocurrency* dengan cara yang mudah dan murah.

Proyek Pi Network dirancang oleh Nicolas Kokkalis dan Chengdiao Fan pada tahun 2019. Pi Network memiliki beberapa tahapan, tahap pertama tanggal 14 maret 2019, *whitepaper* asli Pi network di publikasikan dan akhir tahap pertama pada tanggal 30 Oktober 2019 akun pengguna aktif atau bisa disebut *Pioneer* mencapai 1 juta. Dilanjutkan tahap ke dua, Testnet pada 14 maret 2020 dan pada akhir tahap ke dua tanggal 24 september 2021 *Pioneer* aktif mencapai 25 juta. Tahap ketiga, merupakan periode Mainnet dan *Pioneer* melakukan KYC (*Know Your Customer*) dan migrasi ke Blockchain dilakukan pada bulan Desember 2021. Ketika proses penelitian ini Pi Network masih dalam proses tahap ketiga dengan *Pioneer* mencapai 47+juta.<sup>3</sup>

Meskipun mengalami pertumbuhan pengguna baru, namun karena masih dalam proses tahap ketiga, membuat koin Pi belum memiliki nilai tukar

---

<sup>3</sup> Peter Henn dan Nicole Willing, *Pi Network price prediction*: <https://capital.com/pi-network-pi-coin-price-prediction-2021-2025> 18 Januari 2024. 17:04 WIB

di pasar *kripto* secara umum dan hanya dapat transaksi koin Pi sesama pengguna aplikasi Pi Network. Kondisi belum stabil karena belum memiliki nilai pasti dan perumbuhan pengguna baru, membuat sekelompok pengguna Pi Network di Indonesia membentuk beberapa grup di *Facebook* yang secara khusus membahas seputar Pi Network, salah satunya adalah grup “Pi Network Indonesia”. Grup tersebut didirikan pada tanggal 7 Mei 2021 dan beranggotakan 177,4 ribu anggota.

Pembuatan grup ini sebagai bentuk upaya memperkuat dan mempertahankan figurasi yang terjadi antara anggota grup. Dalam prosesnya membentuk komunitas yang kuat dan unik tercermin dari aktivitas yang dilakukan oleh para anggota. Anggota grup tidak hanya berperan aktif dalam diskusi, penyelesaian masalah dan memberi peringatan tentang informasi-informasi yang dapat bersifat penipuan, tetapi juga memberikan pelatihan dan materi edukatif seperti seminar Pi Network, pemakaian atribut-atribut yang memperlihatkan identitas komunitas dan mengadakan acara sosial untuk memperkuat ikatan sosial dan kebutuhan transaksi antar anggota. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan menjaga keberlanjutan komunitas, semuanya merupakan komponen penting dalam proses yang memungkinkan komunitas ini untuk terus mempertahankan dan memperkuat kepentingan bersama. Dengan cara ini, anggota grup tidak hanya menjaga figurasi sosial mereka tetap kuat, tetapi juga terus membangun komunitas yang unik dan berkelanjutan.

Konsep figurasi sosial dibuat oleh Norbert Elias, Elias beranggapan bahwa kehidupan masyarakat dapat diidentifikasi melalui aspek yang berbeda.

Meliputi, kehidupan masyarakat terwujud dalam relasi-relasi sosial yang terstruktur, membentuk tatanan sosial yang dikenal sebagai social order. Dari perspektif ini, diasumsikan bahwa masyarakat terdiri dari individu atau kelompok yang menjalin hubungan sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan. Masyarakat memiliki tujuan tertentu, dan mereka mengembangkan cara atau strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut.

Kondisi yang belum ideal menyebabkan beragamnya figurasi yang terjadi dan terbentuk antara individu sebagai aktor sosial yang berpartisipasi dalam grup. Aktivitas figurasi ini dimaksudkan untuk mempertahankan figurasi sosial dalam grup agar keberlangsungan hidup komunitas tetap terjaga. Untuk menggambarkan konsep figurasi Norbert Elias juga menganalogikannya seperti tarian. Jika tidak ada orientasi resiprokal dan ketergantungan individual dalam menari, maka tidak akan terbentuk tarian meskipun tarian tersebut bisa ditarikan oleh orang yang berbeda. Dengan kata lain, ketika aktivitas itu berhenti maka figurasi akan berhenti dan keberlangsungan hidup figurasi bergantung partisipasi terus menerus dari anggotanya.

Figurasi yang terjadi di grup Pi Network Indonesia, terdapat peran yang berbeda di antara anggota, seperti peran admin dan moderator yang bertanggung jawab atas pengelolaan grup, memastikan kelancaran interaksi, transaksi, dan mengawasi peraturan yang telah ditetapkan. Kelancaran aktivitas grup menjadikan anggota yang aktif dapat interaktif, membagikan informasi dan membantu menjawab pertanyaan dari anggota lain dengan lancar. Selanjutnya peran anggota yang lebih pasif cenderung membaca informasi atau



unggahan dari anggota lain tanpa aktif berpartisipasi dalam interaksi. Namun, peran anggota dalam grup dapat berubah dari aktif menjadi pasif atau dari anggota biasa menjadi admin, sehingga dapat terjadi perubahan struktur dalam figurasi sosial.

Bersamaan dengan aktivitas interaksi *online*, terdapat pula kegiatan *meet and greet* yang diselenggarakan oleh anggota grup Pi Network Indonesia. Dalam konteks figurasi, *Meet and greet* merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk mempererat relasi dan membangun kepercayaan antar anggota. Dalam kegiatan ini, anggota dapat bertemu secara langsung, bertransaksi antar sesama anggota dan berdiskusi seputar pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi Pi Network. Kegiatan *meet and greet* juga menjadi sarana untuk saling bertukar informasi, melakukan transaksi dan pengalaman yang berguna bagi perkembangan proyek di masa depan. Dengan menggunakan analisis kualitatif dan pendekatan *netnografi* teori yang dipakai Figurasi Sosial oleh Norbert Elias, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana proses figurasi membentuk kultur dan praktik grup Pi Network Indonesia dalam kondisi yang belum stabil.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses figurasi membentuk kultur dan praktik interaksi dalam Komunitas Pi Network Indonesia di *Facebook*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembentukan kultur komunikasi dalam komunitas PI Network Indonesia di platform *Facebook*.
2. Mengetahui proses interaksi dan sosialisasi dalam komunitas PI Network Indonesia di platform *Facebook* yang mempengaruhi relasi antar anggota.
3. Mengetahui bagaimana proses pembentukan partisipasi anggota dalam kegiatan komunitas PI Network Indonesia di platform *Facebook*.
4. Mengetahui bagaimana proses pembentukan hirarki dalam komunitas PI Network Indonesia di platform *Facebook* yang mempengaruhi relasi antar anggota.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan, khususnya bidang sosiologi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini juga mampu menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan sosiologi seputar figurasi sosial yang berkaitan dengan komunitas maya.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi peneliti sosial yang kajiannya fokus pada bagaimana proses figurasi yang terjadi dalam komunitas maya.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang meliputi peninjauan atau mengkaji, membaca, dan menelaah kembali literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya terkait topik yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang diteliti.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil analisis peneliti terdapat empat macam jurnal yang memiliki topik relevan berikut ini merupakan jurnal-jurnal yang relevan dengan bahan kajian peneliti saat ini.

*Pertama*, penelitian Ratna Noviani, Elok Santi Jesica dan Rizki Cesira Wardani (2022) yang berjudul “*Re-Figurasi Sosial Dalam Praktik Peminjaman Dana Berbasis Teknologi Media Digital: Studi Kasus Atas Platform Cicil*” membahas seputar fenomena re-figurasi sosial yang terjadi dalam praktik peminjaman dana untuk mahasiswa berbasis teknologi media digital dalam layanan peminjaman dana yang ditawarkan oleh Cicil. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan memahami detil-detil aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam kasus yang dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi transformasi atau re-figurasi sosial dalam praktik layanan peminjaman dana di era digital. Re-figurasi sosial tersebut dikarakterisasi oleh

---

<sup>4</sup> Mahanum, “*Tinjauan Kepustakaan*”, Alacrity : Journal of Education Volume 1, Issue 2, Juni 2021

perubahan interaksi yang interdependen antara aktor-aktor sosial yang terlibat, yang semakin termediatisasi.<sup>5</sup>

**Kedua,** penelitian Nurina Adi Paramitha (2020) yang berjudul “*Figurasi dalam Kelompok Traveler*” berfokus menganalisis figurasi tentang kelompok traveler yang melakukan perjalanan ke alam terbuka. Penelitian ini menggunakan studi kasus, karena kasus yang terjadi merupakan kasus yang tidak biasa atau unik, yakni pemuda yang memiliki kecenderungan individualis dalam kehidupan sehari-hari, ketika melakukan traveling ke alam lebih memilih untuk bepergian secara kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa figurasi yang terjadi ketika traveling secara berkelompok memberikan lebih banyak keuntungan daripada traveling sendiri, seperti terdapat hubungan saling ketergantungan antara traveler. Keuntungan ini menghasilkan bahwa pemuda lebih senang melakukan *traveling* secara berkelompok.

**Ketiga,** penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Rahmaini (2022) yang berjudul “*Social Transformation of the Saribu Rumah Gadang Indigenous Tourism Area: Analysis of Nobert Elias Social Figures*” mengkaji kurangnya minat masyarakat adat Minangkabau dalam membangun dan memelihara rumah gadang disebabkan oleh akselerasi arus industrialisasi, modernisasi, dan persaingan pasar secara. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Data diambil menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman,

---

<sup>5</sup> Ratna Noviani, Elok Santi Jesica, and Rizki Cesira Wardani, “*Re-Figurasi Sosial Dalam Praktik Peminjaman Dana Berbasis Teknologi Media Digital: Studi Kasus Atas Platform Cici*” 24, no. 2 (2022).

dengan tiga tahap: pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa rumah gadang sudah tidak lagi menjadi hunian keluarga, namun menjadi tujuan wisata adat. Transformasi ini terjadi secara ruang maupun sosial disebabkan oleh interdependensi, habitus, dan figurasi yang terjalin atas relasi sosial yang dijalin oleh masyarakat Minangkabau dengan masyarakat lain.

**Keempat**, penelitian Amar Fadlulloh (2022) berjudul “*Pemaknaan Motif Cryptocurrency di Kalangan Komunitas Kripto (Studi Fenomenologi Komunitas Cryptoiz x Pemburu Bitcoin Indonesia)*” yang mengkaji pengalaman anggota komunitas kripto selama menekuni *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* merupakan sebuah inovasi yang berbentuk instrumen ekonomi yang bersifat *trustless*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi berparadigma konstruktivisme. Kajian dianalisis menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, terkait tindakan sosial yang terjadi pada suatu fenomena sosial. Penelitian ini mengemukakan pengalaman anggota kripto saat mengadopsi kripto dan motif sebelum serta setelah menekuni kripto. Temuan penelitian: anggota memaknai bahwa sumber utama banyaknya permasalahan dalam kripto karena masalah fundamental kripto berdasarkan digital umumnya. Walaupun begitu, anggota tetap optimis dengan kripto karena menurut mereka setiap persoalan, adalah sebuah siklus yang wajar dalam instrumen keuangan. Anggota juga melakukan seperti manajemen resiko dan simulasi terburuk untuk meminimalisir kerugian.

**Kelima**, penelitian Ringas Agil Pradana dan Aldilla Iradianty (2023) berjudul “*Analisis Perilaku Keuangan Pada Pengguna Financial Technology Kripto Milenial Indonesia (Studi Kasus Pada Anggota Komunitas Radix DLT & Solana Indonesia)*” yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi layanan Fintech kripto di Indonesia, dengan fokus pada komunitas Radix DLT dan Solana Indonesia. Fintech kripto di Indonesia tumbuh pesat dan meningkat signifikan. Pemerintah mendukung dengan aturan yang longgar terhadap layanan Fintech kripto, dan perpecahan di sektor perbankan di beberapa negara juga terjadi. Ini menunjukkan potensi penggantian industri perbankan oleh Fintech kripto. Penelitian ini menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA) dengan jumlah sample responden adalah 383 orang yang melakukan jual beli kripto. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis menggunakan SPSS. Temuan Penelitian: Berdasarkan *Extraction Sums of Squared Loadings*, terdapat 7 variasi faktor dengan nilai masing-masing. Tabel “*Initial Eigenvalues*” menunjukkan 7 faktor yang terbentuk dari 21 komponen yang dianalisis. Faktor-faktor adopsi layanan Fintech kripto di Indonesia, terutama bagi anggota komunitas Radix DLT dan Solana Indonesia, meliputi sosiodemografi, kepercayaan, pengetahuan dan kepemilikan aset, persepsi harga, risiko, kebiasaan menabung, dan pendidikan.

**Keenam**, penelitian Raja Issalh, Amandeep Gupta dan Mandeep Gupta (2023) berjudul “*Pi Network: A Revolution*” tahun yang mengkaji pendekatan inovatif dalam penambangan dan aksesibilitas *cryptocurrency* melalui perangkat seluler. Pi Network diluncurkan pada tahun 2019 dan

memungkinkan pengguna untuk menambang mata uang digital Pi langsung dari perangkat seluler mereka, dengan tujuan mendemokratisasi proses penambangan dan meningkatkan inklusi partisipasi dalam *cryptocurrency*. Jurnal ini menyorot penggunaan *Stellar Consensus Protocol* pada *blockchain* Pi Network yang berfokus pada keseimbangan antara keamanan, desentralisasi dan kecepatan transaksi. Temuan penelitian: menyorot tahapan awal Pi Network yang menempatkan penekanan kuat pada keterlibatan komunitas, mendorong pengguna untuk secara aktif berpartisipasi dan berkontribusi pada proyek ini. Jurnal ini juga menekankan pentingnya pengguna untuk terus mengikuti perkembangan dan pembaruan dalam ekosistem Pi Network, mengingat ruang *cryptocurrency* yang dinamis dan terus berubah. Selain itu, perhatian juga diberikan pada risiko dan lanskap regulasi yang perlu diperhatikan dalam berpartisipasi pada proyek *cryptocurrency* di tahap awal.

**Ketujuh**, penelitian Mahnken dan Julia Katherina yang (2022) berjudul “*Digital Transformations in Drug-Related Crime: Figurations, Interdependencies, and Balances of Power*” yang mengkaji dampak transformasi digital dalam fenomena kriminalitas narkoba, dengan fokus platform perdagangan narkoba daring “*Chemical Revolution*”. Penelitian ini menggunakan teori figurasi Norbert Elias dan *process sociological approach*, yang diperluas dengan konsep *distributed action* dari Rammert, agar dapat melakukan analisis tingkat makro, meso dan mikro. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosial jangka Panjang terus berlangsung dalam kondisi digital dan mereproduksi beragam pola tindakan. Selain itu, transformasi digital

menggeser peluang kekuasaan dalam investigasi kriminal, dari konsumen (mikrokriminalitas) ke pasar (fenomena makro). Meskipun Norbert Elias tidak secara langsung membahas teknologi digital, penelitian ini menekankan relevansi perspektif proses dan alat analisisnya, seperti valensi, interdependensi, keseimbangan kekuasaan, dan figurasi, dalam memahami perubahan sosial akibat teknologi digital.

**Kedelapan,** penelitian Leida Ruvina (2021) berjudul “*Science as Interdisciplinary Analysis of Temporary and Unstable Features, and Norbert Elias’ Relational Perspective of Fear, Violence, and State*”. Mengkaji pandangan ilmu pengetahuan melalui teori sosial dan analisis budaya, dengan fokus pada kontribusi Clifford Geertz dan Norbert Elias. Tujuan dari penelitian adalah untuk merefleksikan beberapa pandangan tentang ilmu pengetahuan yang memiliki resonansi di bidang ilmu biologi, fisik, dan sosial, tetapi tidak mudah masuk ke dalam tradisi sosiologis dominan. Dengan fokus analisis pada kontribusi yang diberikan oleh Clifford Geertz dalam teori sosial dan analisis budaya yang berlawanan dengan positivisme logis, serta oleh Norbert Elias yang diperkuat oleh Ilya Prigogine. Hasil dari penelitian tersebut adalah relevansi perspektif relasional Elias dalam memahami rasa takut, kekerasan, dan negara dalam pembentukan kelas, kasta, serta ruang perkotaan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya berpikir kritis di era modern, khususnya bagi ahli media, akademisi, dan komunikasi politik, untuk mencegah munculnya barbarisme di abad ke-21 dalam konteks negara berkembang maupun maju.



**Kesembilan,** Penelitian Robert van Krieken (2019) yang berjudul “*Law and Civilization: Norbert Elias as a Regulation Theorist*” mengkaji teori Figurasi Norbert Elias dalam konteks hukum dan sosiologi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hukum tidak dapat dipisahkan dari proses peradaban yang membentuk norma, tanggung jawab, dan kontrol sosial. Hukum berfungsi sebagai jembatan antara perubahan sosial dan budaya, di mana evolusi konsep seperti tanggung jawab pidana, kontraktual, dan perlindungan terhadap kelompok rentan mencerminkan dinamika *civilizing* dan *decivilizing* dalam masyarakat. Stabilitas hukum tidak hanya bergantung pada institusi, tetapi juga pada budaya pengendalian diri dan penghormatan terhadap aturan oleh masyarakat dan elit politik. Dengan menggunakan kerangka Norbert Elias, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana hukum berkembang melalui proses sosial jangka panjang, serta menyoroti pentingnya memahami hukum dalam konteks budaya dan tata kelola untuk menciptakan kehidupan sosial dan politik yang damai.

**Kesepuluh,** penelitian Irfan Maulana Yashar (2020) dengan judul “*Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan desa wisata sebagai pemberdayaan masyarakat di desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Terdiri dari faktor pengahambat dan pendukung, serta dampaknya. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori Figurasi Sosial dari Norbert Elias ia menjelaskan proses sosial terbentuknya jaringan individu yang bisa

menghasilkan kerjasama maupun menghasilkan konflik. Dalam penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari Kepala Desa Guci, Dinas Pariwisata, Pedagang, Wisatawan dan Masyarakat desa setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa, pengembangan Desa Wisata Guci menawarkan paket wisata lengkap (alam, budaya, agrowisata), didukung oleh pemerintah melalui *enabling*, *empowering*, dan *protection*. Faktor pendukungnya meliputi sumber daya alam melimpah, SDM memadai, dan dukungan pemerintah, sementara penghambat utamanya adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Dampak pengembangan mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Penelitian pertama, kedua dan ketiga memiliki kesamaan dalam hal teori figurasi sosial, namun objek kajiannya tidak ada yang sama terkait dengan Grup PI Network Indonesia. Adapun dengan penelitian keempat dan kelima, memiliki persamaan kajian dalam topik *cryptocurrency*, penelitian keempat ini juga membuktikan realitas dan motif penggunaan kripto di kalangan masyarakat. Penelitian keenam memiliki objek penelitian sama yaitu Pi Network, namun dalam perbedaanya penelitian tersebut membahas secara umum sistem teknologi yang digunakan Pi Network. Penelitian ketujuh memiliki kesamaan dari penggunaan teori figurasi dengan objek penelitian yang dilakukan secara digital. Hal ini juga dilakukan pada penelitian kedelapan



yang menggunakan teori figurasi namun berfokus pada perspektif relasional sebagai analisis dalam memahami emosi dan struktur. Sedangkan pada penelitian kesembilan teori figurasi digunakan sebagai alat analisis pada penelitian hukum dan sosial. Penelitian kesepuluh memiliki kesamaan penggunaan teori figurasi, namun objeknya berbeda karena fokus pada pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini baru dan penting untuk diteliti, dikarenakan realitas PI Network Indonesia yang berkembang dalam grup *Facebook* masih eksis hingga sekarang ini, sehingga dibutuhkan kajian sosiologis terkait fenomena tersebut.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Kerangka konseptual**

#### **Konsep Mata Uang Kripto**

*Cryptocurrency* atau mata uang kripto merupakan aset digital yang dilatarbelakangi keinginan dalam menciptakan sistem keuangan yang bebas dari kendali lembaga finansial seperti bank dan tanpa campur tangan pemerintahan (*Desentralisasi*), sifat ini meminimalisir manipulasi nilai atau penyalahgunaan lainnya oleh otoritas tertentu. Kondisi ini dikarenakan mata uang kripto sudah ditetapkan sebelumnya dan diketahui secara public berapa banyak jumlah yang diproduksi. Dalam setiap transaksinya dicatat melalui teknologi yang diberinama *blockchain*, yaitu buku besar digital publik yang mencatat semua transaksi secara permanen, tidak dapat diubah dan transparan. Dalam proses transaksi dilakukan

secara langsung antar pengguna menggunakan kode unik, dengan tingkat keamanan yang diperkuat melalui kata sandi dan lapisan verifikasi tambahan, untuk memastikan bahwa transaksi bersifat valid. Sifat lain dari mata uang kripto adalah anonimitas, yaitu tidak mengharuskan pengguna memberikan informasi pribadi saat membuat dompet digital. Konsep awal tentang sistem uang virtual elektronik yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip kriptografi muncul pada tahun 1980-an melalui karya David Chaum, yang merancang *eCash* dan sistem pembayaran digital anonim. Walaupun belum digunakan secara luas pada masa itu, inovasi tersebut menjadi langkah awal dalam sejarah pengembangan sistem keuangan digital.<sup>6</sup>

Perkembangan signifikan dalam teknologi *Cryptocurrency* terjadi ketika *Bitcoin* diperkenalkan pertama kali pada tahun 2009 oleh seseorang atau sekelompok orang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Bitcoin membuka jalan bagi terbentuknya pasar aset kripto global, yang kemudian melahirkan berbagai jenis mata uang kripto seperti Ethereum, Litecoin, Pi Network dan jenis mata uang kripto lainnya.<sup>7</sup>

## **2. Kerangka Teori**

### **Teori Figurasi Sosial**

Dalam teori figurasi sosial Norbert Elias<sup>8</sup>, kehidupan masyarakat dapat diidentifikasi melalui dua aspek yang berbeda. Pertama, kehidupan

---

<sup>6</sup> Martin Vejačka, “*Basic Aspects of Cryptocurrencies*” 2, no. 2 (2014).

<sup>7</sup> Martin Vejačka, “*Basic Aspects of Cryptocurrencies*”, hlm 75-76

<sup>8</sup> Norbert Elias (1897-1990) adalah sosiolog Jerman yang terkenal karena kontribusinya dalam pengembangan teori figurasi sosial. Lahir di Breslau (sekarang Wrocław, Polandia), Elias

masyarakat terwujud dalam relasi-relasi sosial yang terstruktur, membentuk tatanan sosial yang dikenal sebagai social order. Dari perspektif ini, diasumsikan bahwa masyarakat terdiri dari individu atau kelompok yang menjalin hubungan sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan. Masyarakat memiliki tujuan tertentu, dan mereka mengembangkan cara atau strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut<sup>9</sup>.

Di sisi lain, Norbert Elias juga melihat bahwa kehidupan masyarakat bersifat dinamis dan ditandai oleh proses sosial yang terus berlangsung. Masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi sosial, menunjukkan bahwa mereka tidak stagnan, melainkan terus menerus mengembangkan relasi-relasi sosial baru yang berbeda dari sebelumnya. Dengan kata lain, masyarakat tidak hanya memiliki struktur yang tetap, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkembang seiring waktu. Elias menawarkan preposisi interdependensi, figurasi, dan habitus. Interdependensi adalah bahwa individu atau anggota masyarakat tidak otonom melainkan saling bergantung satu sama lain. Figurasi menurut Elias sangat dinamis, dalam artian ketika muncul ke permukaan menjadi

---

memperoleh gelar PhD dalam bidang filsafat di Universitas Breslau pada tahun 1924. Selama kariernya, mengajar di berbagai universitas di Eropa dan Afrika, termasuk Universitas Leicester di mana memperoleh jabatan universitas penuh waktu pertamanya pada tahun 1954. Karyanya yang paling terkenal *Über den Prozeß der Zivilisation* "Tentang Proses Peradaban," diterbitkan pada tahun 1939. Elias meninggal pada tahun 1990, tetapi warisannya dalam bidang sosiologi terus berpengaruh melalui konsep-konsep seperti "sosiologi figurasional," "sosiologi proses," dan kadang-kadang menggunakan "sosiologi relasional."

<sup>9</sup> Robert Van Krieken, "Norbert Elias and Figurational Sociology," ed. Bryan S Turner, *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social Theory*, March 30, 2017, 1–3, <https://doi.org/10.1002/9781118430873.est0266>.

sebuah fenomena sosial yang mendapatkan dukungan oleh segenap anggota masyarakat, bahkan mewarnai kehidupan masyarakat.

Dinamika figurasi sangat tergantung pada bentuk atau formasi habitus sosial yang berhasil dilembagakan. Habitus sosial dapat dianggap sebagai suatu bentuk kepribadian yang tidak hanya dipahami sebagai milik individu, tetapi juga dibangun atau dikembangkan secara kolektif berdasarkan identitas, sikap, dan tindakan individu. Dalam konteks figurasi, habitus sosial menjadi landasan yang memengaruhi interaksi dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Figurasi-figurasi mencerminkan proses sosial yang melibatkan perpaduan orang-orang, bukan struktur eksternal yang bersifat memaksa dalam keterkaitan antarindividu. Individu-individu dianggap terbuka dan independen, membentuk figurasi-figurasi yang merupakan hasil interaksi antara individu-individu yang demikian. Kekuasaan dalam konteks figurasi-figurasi sosial tidak bersifat sentralistik dan tetap, melainkan mengalami perubahan terus menerus seiring dengan dinamika hubungan sosial yang terus berkembang. Dengan kata lain, figurasi-figurasi sosial menjadi arena yang dinamis di mana interaksi antarindividu membentuk, mengubah, dan membawa dampak pada struktur serta dinamika masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kekuasaan dipahami sebagai relasi yang bersifat fluktuatif dan tersebar, dimana individu maupun kelompok memiliki posisi yang tidak selalu tetap, tergantung dari keterlibatan, pengaruh, serta ketergantungan satu sama lain.

Pemahaman Norbert Elias terhadap kehidupan sosial berakar pada pandangan bahwa fenomena tersebut dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu relasional dan prosesusual. Dari perspektif relasional, diasumsikan bahwa kehidupan sosial dicirikan oleh jaringan relasi sosial yang saling terkait. Pemahaman ini bermula dari keyakinan bahwa individu tidak dapat eksis secara mandiri, bukan sebagai entitas atau unit yang berdiri sendiri, dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Kehidupan sosial menjadi mungkin dan bermakna ketika individu menjalin hubungan dengan sesama.

Dari sisi prosesusual, Elias memandang kehidupan sosial sebagai suatu realitas yang terus berubah dan bergerak secara dinamis. Dinamika ini dapat dipicu oleh berbagai hal, baik yang direncanakan maupun yang terjadi secara tidak terduga, sebagai hasil dari stimulus dari faktor-faktor eksternal (*unplanned social process*). Konsep ini mencerminkan pandangan bahwa kehidupan sosial tidak statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan sebagai respons terhadap berbagai dinamika dan interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Proses perubahan ini juga menjadi bagian dari proses jangka panjang dalam pembentukan identitas kolektif, di mana individu-individu dalam figurasi sosial secara perlahan membentuk citra diri bersama, sistem nilai, serta makna simbolik yang menjadi dasar keterikatan sosial. Identitas tersebut tidak muncul seketika, melainkan tumbuh seiring pengalaman bersama, partisipasi aktif, serta

respons terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi komunitas.<sup>10</sup> Pandangan relasional dan prosedural tersebut bersama-sama membentuk landasan pemahaman komprehensif tentang kompleksitas kehidupan sosial menurut perspektif Norbert Elias<sup>11</sup>.

Teori figurasi sosial dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis dinamika yang terjadi dalam Grup Pi Network Indonesia yang terdapat pada media sosial *Facebook*. Dalam grup tersebut individu atau anggota grup aktif berinteraksi, membentuk jaringan satu sama lain dan saling bergantung, membentuknya norma dan menciptakan struktur kekuasaan yang mengorganisir aktivitas grup. Teori figurasi sosial membantu dalam menganalisis bagaimana aktivitas dan norma sosial berkembang pada grup Pi Network Indonesia, serta bagaimana kekuasaan mengatur jalannya grup. Dalam figurasi juga dipengaruhi keterlibatan emosional, seperti rasa percaya, loyalitas, rasa takut tertinggal, hingga semangat kolektif yang memperkuat partisipasi dalam komunitas. Keterlibatan emosional ini merupakan elemen penting dalam menjaga kohesi komunitas dan mendorong keberlangsungan figurasi sosial. Selain itu, figurasi sosial juga relevan dalam memahami adaptasi grup tersebut menghadapi perubahan, pembentukan identitas bersama dan perkembangan dan mempertahankan grup. Dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Van Krieken, Robert (1998). *Norbert Elias*. London: Routledge, 1998, hlm. 66.

<sup>11</sup> Cut Rizka Al-Usrah, Muhammad Alhada Fuadillah Habib, "Istana Maimoon: Menelusuri Transformasi Socio-Cultural Melalui Sejarah Megah Kesultanan Deli di Medan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh* 4(1), 2023 DOI. 10.29103/jspm.v%vi%i.10750 hlm. 124-125



kerangka teori ini, kita dapat menganalisis lebih dalam dinamika dan struktur dalam grup *Facebook* Pi Network Indonesia, yang menciptakan pemahaman yang lebih banyak tentang masyarakat maya.

## **G. Metode penelitian**

Metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan dalam aktivitas penelitian ilmiah untuk mencapai keakuratan jawaban atas suatu masalah dalam penelitian. Proses yang harus dilalui dalam penelitian dilakukan secara beruntun, mulai dari identifikasi masalah, menganalisis data sampai menyajikan secara kritis, sistematis dan objektif untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman atas suatu masalah penelitian.<sup>12</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan figurasi sosial yang terjadi pada Group Pi Network Indonesia sebagai kasus yang unik dan spesifik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami dan mengidentifikasi yang teknik penyajian dan penulisannya bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya berfokus pada penggambaran fenomena sosial yang terjadi dalam lingkup penelitian. Dalam implementasinya, data dan teori dieksplorasi secara mendalam untuk

---

<sup>12</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.2010.hlm 6.

memastikan bahwa temuan dapat dijelaskan secara lengkap dan menyeluruh.<sup>13</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah netnografi. Netnografi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari praktek budaya makna, praktik sosial, hubungan, bahasa, dan sistem symbol yang terjadi pada dunia maya. Diawali pada tahun 1990-an merupakan tanda awal naiknya penggunaan akses internet oleh masyarakat. Sejak saat itu, Masyarakat semakin banyak yang melakukan interaksi melalui medium digital, sehingga membentuk budaya serta komunitas *online*. Interaksi tersebutlah yang mengakibatkan dunia maya menjadi tempat yang relevan sebagai objek penelitian untuk memahami dinamika, pola perilaku, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara lebih mendalam. Penelitian terhadap pola perilaku ini telah berkembang sebagai subkelompok dari penelitian etnografi tradisional, sering disebut “Etnografi Virtual” dan “Netnografi,” sebuah metode yang dirancang khusus untuk melakukan penelitian atau mempelajari budaya serta komunitas *online*.<sup>14</sup>

Netnografi diciptakan oleh Robert V. Kozinets (1998). Netnografi merupakan metodologi yang diterapkan dalam penelitian berbasis *online* atau maya murni yang memiliki bentuk penelitian kualitatif. Walaupun

---

<sup>13</sup> Herlan Suherlan et al., “Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas,” *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata* 9, no. 01 (June 30, 2022): 99–111, <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>.

<sup>14</sup> Greiciele Morais, Valdeci Santos, and Carlos Gonçalves, “Netnography: Origins, Foundations, Evolution and Axiological and Methodological Developments and Trends,” *The Qualitative Report*, February 18, 2020, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4227>. hlm. 441



mirip dengan virtual etnografi oleh Christine Hine yang merujuk juga dengan penelitian maya, tetapi virtual etnografi tidak bisa diterapkan secara utuh dalam penelitian maya. Hal ini disebabkan karena prinsip-prinsip dasar etnografi tidak dapat diterapkan secara utuh dalam dunia maya dan unsur fisik atau *offline* tetap menjadi unsur penting.<sup>15</sup>

Untuk memahami pengalaman budaya yang mencakup dan tercermin dalam arsip digital, praktik, dan sistem arsip *online*. Arsip digital dapat berupa teks, grafis, fotografi, *audio-visual*, dan dapat mencakup berbagai informasi.<sup>16</sup> Untuk dapat mencapai pengalaman budaya ini dapat diperoleh dengan cara peneliti melibatkan dan kemudian direfleksikan melalui tiga elemen dasar netnografi; investigasi, interaksi, dan imersi. Elemen definisi netnografi melingkupi tiga hal, yakni budaya, jejak *online/digital*, partisipasi atau interaksi, *immersive engagement*.<sup>17</sup>

Objek penelitian netnografi dibagi menjadi beberapa jenis. Kozinets mengkatagorikan, antara lain; blog, wiki, *audio-visual sites*, *social content aggregator*, *social network sites*. Katagori ini tidak bersifat tetap dan akan berubah mengikuti perkembangan dunia maya.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada grup *Facebook* bernama Pi Network Indonesia, yang termasuk dalam kategori *network sites*. Pemilihan grup ini sebagai objek penelitian

---

<sup>15</sup> Christine Hine, *Virtual Ethnography* (London ; Thousand Oaks, Calif: SAGE, 2000). Hlm 65

<sup>16</sup> Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010) Hlm 50.

<sup>17</sup> Robert V. Kozinets, "Netnography: Ethnographic Research..." Hlm. 61

<sup>18</sup> Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010). Hlm 86

didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya karena Grup Pi Network Indonesia telah berumur lebih dari 2 tahun sejak didirikan pada tanggal 7 Mei 2021. Grup ini memenuhi kriteria komunitas *online* atau grup yang diidentifikasi oleh Kozinets sebagai relevan, aktif, interaktif, substansial, heterogen, dan kaya akan data. Dengan anggota grup mencapai 177,4 ribu anggota, interaksi dan aktivitas antar anggota dan pengurus Grup Pi Network Indonesia sangat beragam, melibatkan tujuan saling membantu, berbincang-bincang tentang pengalaman menggunakan Pi Network, dan berbagi informasi. Keadaan grup yang aktif, dengan adanya unggahan dan interaksi anggota setiap hari dalam kolom komentar, serta penyelenggaraan acara yang aktif, menjadikan grup ini sesuai dengan karakteristik komunitas *online* yang substansial dan interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan kondisi grup yang aktif untuk menghasilkan data yang bervariasi dan melengkapi pendeskripsian hasil penelitian secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik komunitas *online* yang menjadi fokus penelitian.<sup>19</sup>

## **2. Lokasi dan Objek Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada grup *Facebook* yang bernama Pi Network Indonesia. Pemilihan group tersebut sebagai objek penelitian karena Grup Pi Network Indonesia sudah berumur lebih dari 2 tahun yang dibentuk pada tanggal 7 Mei 2021. Faktor lainnya karena anggota group yang mencapai 177,4 ribu membuat interaksi dan aktivitas yang

---

<sup>19</sup> Robert V. Kozinets, "Netnography: Ethnographic Research...". Hlm 89

terjadi antar anggota dan pengurus Grup Pi Network Indonesia bermacam-macam, ada yang bertujuan saling membantu, bercengkrama seputar pengalaman ketika menggunakan Pi Network dan membagikan informasi. Kondisi grup yang aktif dapat menghasilkan data yang lebih bermacam-macam dan membuat pendeskripsian hasil penelitian lebih lengkap dan menyeluruh.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian oleh orang yang melakukan penelitian dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu.<sup>20</sup> Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah aktivitas maya yang terjadi di Grup Pi Network Indonesia. Mengambil unggahan baik berupa *text* atau *non-textual* dan interaksi di kolom komentar dengan cara *screenshoot* atau menyimpan *link* halaman dan menghindari unggahan atau interaksi *spam* yang tidak sesuai dengan pembahasan grup, peneliti juga mengambil arsip unggahan dari tanggal 1 Desember 2023- 29 Februari 2024 . Selain itu, penelitian juga memasukkan data partisipasi peneliti dalam bentuk *fieldnote data*. Partisipasi langsung ini diharapkan dapat

---

<sup>20</sup> Muhammad Arif Fadilah, - (2022) “Studi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tik Tok @Buiramira Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi.” Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

memberikan kontribusi tambahan dan konteks lebih mendalam makna di balik hubungan dan ikatan antarindividu, sekaligus memahami karakteristik struktural seperti hubungan kekuasaan dan pengaruh, berbagai jenis ikatan sosial, serta pengelompokan dalam subkelompok dan klaster tertentu terjadi.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang sudah tersedia dan memiliki fungsi sebagai data pendukung untuk memahami suatu permasalahan dalam penelitian.<sup>21</sup> Data sekunder diambil dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, laporan dan dokumentasi sumber sekunder yang terkait dengan Pi Network.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah suatu penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut.

#### **a. Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia dengan tujuan untuk menghasilkan fakta dan digunakan untuk tujuan ilmiah atau tujuan

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001. hlm 128

lain.<sup>22</sup> Observasi pada penelitian netnografi mengacu pada aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan *online* seperti, grup media sosial. Observasi dilakukan secara virtual menggunakan media internet seperti *smartphone*.<sup>23</sup>

Menurut Guardo dan castriotta salah satu bentuk penerapan netnografi observasional menempatkan peneliti sebagai pengintai (*lurker*). Sementara itu Alavi menyatakan bahwa praktik *lurking* atau pengamatan pasif dalam komunitas daring dapat menjaga objektivitas penelitian, karena menghindarkan hasil penelitian dari potensi bias yang mungkin muncul akibat keterlibatan observasi secara aktif peneliti dalam komunitas. Selain itu observasi dalam metode netnografi memungkinkan dilakukan secara anonim atau menyamarkan keberadaan peneliti.<sup>24</sup> Menurut Kozinet netnografi observasi idealnya dilakukan pendekatan yang bersifat partisipatif aktif, di mana peneliti terlibat secara personal, sosial, dan emosional dalam komunitas daring yang diteliti. Partisipasi aktif ini dilakukan agar peneliti tidak hanya mengejar deskripsi ketika proses observasi namun juga merasakan

---

<sup>22</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<sup>23</sup> Muhammad Arif Fadilah, - (2022) "Studi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tik Tok @Buiramira Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi." Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>24</sup> Costello, L., McDermott, M.-L., & Wallace, R. (2017). "Netnography: Range of Practices, Misperceptions, and Missed Opportunities". *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917700647> (Original work published 2017), Hlm 7.

proses penyerapan makna ketika melakukan interaksi langsung antara peneliti dan anggota komunitas maya.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap unggahan *text* maupun *non-textual* dan interaksi anggota di Grup Pi Network Indonesia yang berkaitan dengan Pi Network. Pengumpulan data observasi menggunakan metode observasi secara pasif di mana peneliti bergabung kedalam grup hanya menjadi pengamat (*lurker*) untuk menghindari penelitian bersifat bias dan eksperimental, serta objek komunitas daring yang diteliti, yaitu *Pi Network Indonesia*, merupakan jenis komunitas kripto yang masih berada dalam tahap belum stabil, belum memiliki nilai tukar resmi, serta belum memperoleh kepastian arah maupun legitimasi secara penuh. Dalam kondisi yang belum mapan ini, peneliti khawatir bahwa keterlibatan aktif justru dapat secara tidak sengaja memengaruhi dinamika komunitas atau membentuk persepsi tertentu terhadap keberadaan peneliti, sehingga berpotensi menggeser pemahaman alami yang ada di dalam grup Pi Network Indonesia. Oleh karena itu pendekatan observasi pasif dipilih guna menjaga kealamiahannya interaksi komunitas serta menghindari kecenderungan penelitian menjadi bersifat eksperimental atau manipulatif. Peneliti mengamati interaksi pada unggahan, kolom komentar, jumlah komentar, like, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010). Hlm 122



Observasi dilakukan pada waktu 1 Desember 2023-29 Februari 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati semua unggahan grup Pi Network Indonesia, yang sudah difilter berdasarkan katagori unggahan yang relevan dan memiliki interaksi minimal diatas 50 *like* dan 10 komentar. Unggahan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan pembahasan Pi Network, serta interaksi yang bervariasi atau aktif dalam kolom komentar. Selain itu, penggunaan fitur pencarian dalam grup juga dimanfaatkan untuk mencari unggahan yang diperlukan sebagai data secara spesifik dengan kata kunci seperti “PiFest, *Open mainnet*, *Meet and Greet*, *kopdar*” penggunaan kata kunci ini menyesuaikan kebutuhan data yang dicari peneliti agar mempermudah menemukan unggahan yang dibutuhkan.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang didapat dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk seperti, tulisan, audio, gambar dan video.<sup>26</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung pengumpulan data yang diteliti agar memperkuat data hasil observasi. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, laporan dan dokumentasi sumber sekunder yang terkait dengan Pi Network.

---

<sup>26</sup> Muhammad Arif Fadilah, - (2022) “Studi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tik Tok @Buiramira Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi.” Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,hlm.26

### c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian netnografi memiliki cara yang berbeda dengan penelitian etnografi. Dalam penelitian netnografi catatan lapangan dilakukan dengan cara masuk (*log in*) yang dimediasi secara elektronik, dalam penelitian ini perangkat elektronik yang dapat mengakses *Facebook* seperti Laptop atau *smartphone*. Catatan lapangan tidak terbatas hanya pada teks *online*, tetapi impresi subjektif sebagai anggota komunitas dalam mengamati dinamika dan kebiasaan yang terjadi pada komunitas atau grup.<sup>27</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian netnografi diawali dengan mencakup seluruh proses mengubah data yang terkumpul dari observasi netnografi, file teks dan grafis yang di unduh atau simpan, *screenshot* layar, catatan lapangan reflektif, dan diselesaikan dengan penulisan laporan. Kozinets menyebutkan analisis netnografi menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (yang disesuaikan dengan penelitian netnografi), adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### a. Memberi Kode (*Coding*)

Pemberian kode ini bertujuan untuk mengorganisir dan mengelompokkan data kualitatif yang telah dikumpulkan. Pemberian kode atau kategori ke data yang berasal dari hasil observasi di Grup Pi

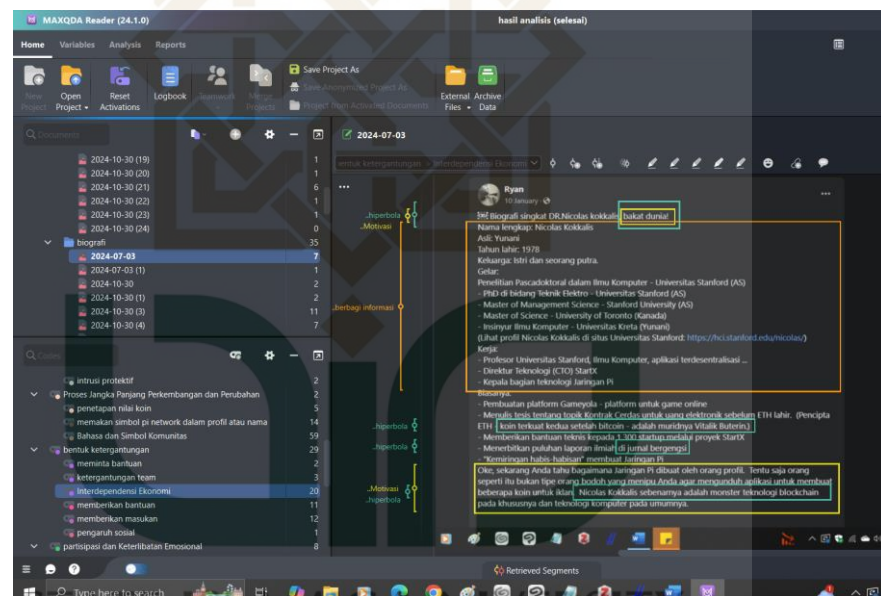
---

<sup>27</sup> Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010). Hlm 113-115.

<sup>28</sup> Robert V. Kozinets, "Netnography: Ethnographic Research..." Hlm. 119.

Network Indonesia, seperti unggahan dan interaksinya baik teks maupun *non*-tekstual, grafis, video-grafis. *Coding* membantu membuat data yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan dapat diinterpretasikan dengan lebih sistematis. Proses koding dibantu dengan perangkat lunak pengolah data kualitatif MAXQDA 24 agar prosesnya efektif dan efisien.

*Gambar 1. Proses Coding Menggunakan MAXQDA24*



(Sumber: Olah data pribadi)

## b. Membuat Catatan (*Noting*)

Membuat catatan bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dari data, mencatat temuan awal, memfasilitasi analisis, dan menyusun narasi penelitian dengan cara merefleksikan pemikiran peneliti di sepanjang proses penelitian. Misalnya pencatatan nama anggota yang terlibat aktif dalam grup dan bagaimana perannya.

**c. Membuat abstrak dan membandingkan**

Langkah ini melibatkan penyaringan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi frasa yang mirip, hubungan, dan perbedaan yang jelas, proses ini membangun kode-kode yang dikategorikan ke dalam konstruk konseptual, perbandingan melihat kesamaan dan perbedaan di sepanjang data yang diperoleh

**d. Pengecekan dan Perbaikan**

Pengecekan disarankan untuk peninjauan ulang data yang didapat di lokasi penelitian dan yang sudah diberi kode maupun abstrak, dengan mengisolasi atau memisahkan data yang relevan dengan penelitian dengan data yang tidak relevan dengan penelitian. Memeriksa, dan menyempurnakan pemahaman pola, proses, kesamaan dan perbedaan.

**e. Generalisasi**

Membuat pernyataan atau kesimpulan yang lebih umum berdasarkan temuan atau data yang diperoleh atau menjelaskan konsistensi.

**f. Penteorian (*Theorizing*)**

Membandingkan generalisasi data dengan sebuah pengetahuan formal, membangun teori baru sebagai hasil kordinasi antara analisis data pengetahuan yang relevan yang sudah ada sebelumnya.

**H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi bertujuan untuk menjelaskan urutan bagian-bagian skripsi yang membantu dalam penyajian,

mengorganisasikan informasi dan temuan penelitian. Dalam skripsi peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pengantar permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM GRUP PI NETWORK INDONESIA**

Pada bab ini berisi gambaran umum dan struktur Grup Pi Network Indonesia, perkembangan Pi Network di Indonesia

## **BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pemaparan dan penyajian data yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu figurasi sosial dalam komunitas grup Pi Network Indonesia di *Facebook*

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi pemaparan terkait analisis data yang telah didapatkan peneliti yang akan dianalisis sesuai dengan landasan teori yang digunakan peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berfokus terhadap pertanyaan, bagaimana proses figurasi membentuk kultur dan praktik interaksi dalam Komunitas Pi Network Indonesia di *Facebook*? Menunjukkan hasil, yaitu: Proses figurasi sosial dalam komunitas PI Network Indonesia terbentuk melalui hubungan antar individu dalam grup, yang secara bertahap menciptakan pola komunikasi, norma kolektif, serta sistem nilai tersendiri. Pembentukan kultur dan praktik interaksi dalam grup ini dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1. *Unplanned and Unintended* Dalam Grup Pi Network Indonesia, hasil dari tidak direncanakan dan tidak disengaja ini terlihat dari bagaimana terciptanya nilai tukar internal yang digunakan oleh anggota dalam melakukan kegiatan transaksi, seperti adanya istilah GCV dan kesepakatan nilai koin Pi dalam proses ekonomi yang tidak ada campur tangan dari pihak pengembang Pi Network dan tidak direncanakan sedari awal namun spontan ketika menyoroti kondisi Pi Network yang belum stabil dan akhirnya menjadi ketaraturan ketika proses transaksi. Selain itu bentuk hasil dari proses ini adalah adanya jargon khusus yang muncul secara spontan berdasarkan proses interaksi dalam grup Pi Network Indonesia yang akhirnya secara tidak sengaja berfungsi memperjelas ketaraturan anggota dengan orang luar.



2. Ketergantungan (*interdependensi*) antar anggota, ketergantungan ini dibagi menjadi dua; sengaja yang mencakup luring dan daring dan tidak disengaja. Aktivitas disengaja (daring) mencakup kegiatan yang berlangsung dalam grup Pi Network Indonesia, seperti membuat unggahan dan interaksi didalamnya. Interaksi tersebut antara lain mengingatkan sesama anggota untuk berpartisipasi aktif dalam ekosistem Pi, berbagi informasi, serta dukungan moral. Aktivitas luring tercermin dalam kegiatan PiFest dan Kopdar yang memperkuat hubungan sosial dan kebutuhan ekonomi antar anggota. lalu ketergantungan tidak disengaja adalah aktivitas admin dan moderator yang menjalankan keberlangsungan grup seperti mengizinkan unggahan menerima anggota dan menegakan aturan.
3. Relasi dan hubungan kekuasaan Pi Network Indonesia, Relasi kekuasaan terlihat dari munculnya figur-figur sentral dalam grup, seperti pemegang posisi struktural formal, seperti admin dan moderator, serta melalui kekuasaan simbolik. Admin dan moderator dapat memiliki pengaruh kekuasaan dikarenakan posisi formal mereka dalam struktur grup, yang memungkinkan mereka mengatur dinamika grup. lalu untuk posisi kekuasaan bersifat simbolik yang dapat terjadi kepada seluruh anggota yang pengaruh besar dalam mengatur dinamika komunikasi dan perilaku anggota. Kekuasaan dalam konteks ini bersifat cair, namun tetap menunjukkan adanya struktur yang mempengaruhi arah interaksi dan kepatuhan simbolik.

4. Proses Jangka Panjang dalam Pembentukan Identitas, terlihat dari bagaimana anggota grup terus beradaptasi dan membentuk identitas bersama sebagai *Pioneer*. Proses lainnya yaitu: munculnya sistem ekonomi berupa nilai tukar internal seperti GCV dan praktik barter, penggunaan simbol dan identitas visual grup. Hasil proses ini menunjukkan bahwa figurasi sosial dalam grup Pi Network Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai konteks dan kebutuhan anggotanya.
5. Sosial dan Keterlibatan Emosional, Anggota grup menunjukkan keterlibatan emosional dalam beberapa kondisi, yaitu ketika dukungan moral, rasa solidaritas, serta empati terhadap sesama anggota yang mengalami kesulitan atau kehilangan motivasi. Keterlibatan emosi ini juga mempengaruhi cara interaksi anggota ketika menghadapi interaksi yang bernarasi negatif atau tidak sejalan dengan tujuan grup. seperti lebih bersifat defensit, sarkastik, dan agresif. Rasa solidaritas dan emosi yang sama dengan anggota yang sejalan mendorong pembentukan batas simbolik antara pihak yang sejalan dan pihak yang berlawanan, yang mempertegas identitas kolektif komunitas serta menjaga nilai-nilai yang diyakini bersama.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa kultur dan praktik interaksi dalam grup Pi Network Indonesia tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses figurasi sosial yang kompleks dan berlangsung secara terus-menerus. Figurasi tersebut memperkuat identitas kolektif,

mempererat relasi sosial, serta menciptakan pola adaptasi yang khas terhadap kondisi eksternal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya terkait figurasi sosial, komunitas digital, dan Pi Network Indonesia.

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang secara khusus membahas perubahan struktur figurasi seiring waktu, terutama ketika nilai Pi mengalami perkembangan atau transisi menuju ekosistem yang lebih stabil.
2. Disarankan untuk memperluas jangkauan data dengan mengamati grup-grup Pi Network lain di media sosial berbeda, serta menambah variasi informan untuk mendapatkan perspektif figurasi yang lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam proses interdependensi antar anggota, relasi dan dinamika kekuasaan, pola komunikasi yang dibentuk melalui simbol, jargon, dan aktivitas kolektif, serta bagaimana hal tersebut menjaga figurasi dalam kelompok digital.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bungin, B. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010.

Hine, Christine. *Virtual Ethnography*. London ; Thousand Oaks, Calif: SAGE, 2000.

Kozinets, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Sage Publications, 2010.

### Jurnal dan Skripsi

Cut Rizka Al-Usrah, Muhammad Alhada Fuadillah Habib, “Istana Maimoon: Menelusuri Transformasi Socio-Cultural Melalui Sejarah Megah Kesultanan Deli di Medan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Malikussaleh 4(1), 2023 DOI. 10.29103/jspm.v%vi%i.10750 hlm. 124-125

Hains, Kristina D., Bryan Hains, Shannon White, Virginia Stanard, and Michael Rios. “Knowledge, Values and Skills Essential for Effective Community Development Practice: A Delphi Study.” *Journal of Community Practice* 28, no. 4 (October 1, 2020): 416–29.  
<https://doi.org/10.1080/10705422.2020.1838021>.

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Hine, Christine. *Virtual Ethnography*. London ; Thousand Oaks, Calif: SAGE, 2000.

Issalh, Raja, Amandeep Gupta, and Mandeep Gupta. “PI NETWORK : A REVOLUTION.” *Scientific Journal of Metaverse and Blockchain Technologies* 1, no. 1 (2023): 18–27.  
<https://doi.org/10.36676/sjmbt.v1i1.03>.

Kozinets, Robert V. *Netnography: Ethnographic Research in the Age of the Internet*. 1st ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications Ltd, 2010.

Morais, Greiciele, Valdeci Santos, and Carlos Gonçalves. “Netnography: Origins, Foundations, Evolution and Axiological and Methodological Developments and Trends.” *The Qualitative Report*, February 18, 2020.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4227>.

Noorsanti, Rina Candra, Heribertus Yulianton, and Kristophorus Hadiono. “BLOCKCHAIN - TEKNOLOGI MATA UANG KRIPTO (CRYPTO CURRENCY),” 2018, 6.

Noviani, Ratna, Elok Santi Jesica, and Rizki Cesira Wardani. “RE-FIGURASI SOSIAL DALAM PRAKTIK PEMINJAMAN DANA BERBASIS TEKNOLOGI MEDIA DIGITAL: STUDI KASUS ATAS PLATFORM CICIL” 24, no. 2 (2022).

Suherlan, Herlan, Yanthi Adriani, Daniel Pah, Inas Fauziyyah, Bunga Evangelin, Livia Wibowo, Mokhammad Hanafi, and Choirunnisa Rahmatika.  
“Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas.”  
*Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata* 9, no. 01 (June 30, 2022): 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>.

Van Krieken, Robert. “Norbert Elias and Figurational Sociology.” Edited by Bryan S Turner. *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social Theory*, March 30, 2017, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118430873.est0266>.

Vejačka, Martin. “Basic Aspects of Cryptocurrencies” 2, no. 2 (2014).

#### **Website**

Raynor de Best, Number of cryptocurrencies worldwide from 2013 to November 2022, <https://www.statista.com/statistics/863917/number-crypto-coins-tokens/>, 15 November 2022, 20:24 WIB

Peter Henn dan Nicole Willing, Pi Network price prediction: <https://capital.com/pi-network-pi-coin-price-prediction-2021-2025> 18 Januari 2024. 17:04 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA